



STRATEGI PEMBIAYAAN TAHUNAN MELALUI UTANG TAHUN 2022



Asumsi Makro dan Postur APBN 2022

Asumsi Dasar Ekonomi Makro

		APBN 2021 *	APBN 2022
	Pertumbuhan Ekonomi (%)	3,7	5,2
	Inflasi (% yoy)	1,8	3,0
	Nilai Tukar (Rp/USD)	14.312	14.350
	Suku Bunga SUN 10Y (%)	6,35	6,80
	Harga Minyak (USD/barrel)	68	63
	Lifting Minyak (ribu barrel/hari)	662	703
	Lifting Gas (ribu barrel/hari)	982	1.036

Postur APBN 2022 (Triliun Rupiah)



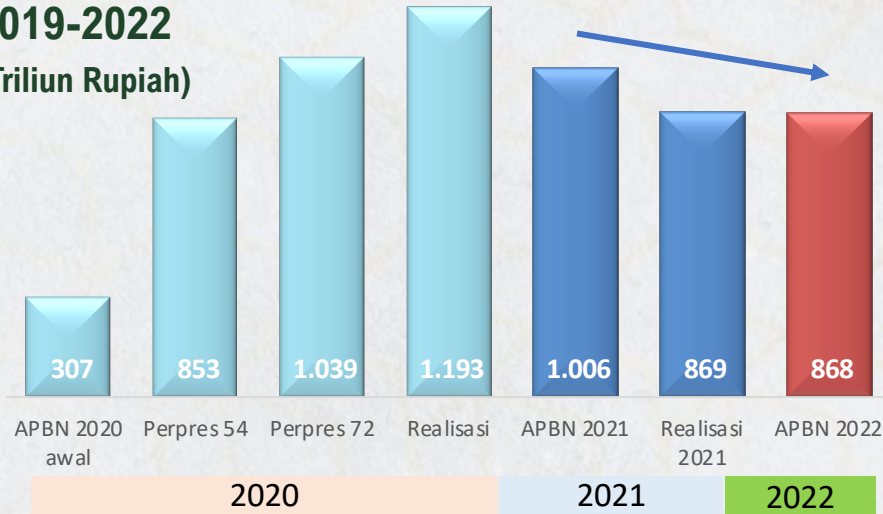
* Data realisasi sementara pelaksanaan APBN 2021 per Januari 2022



Pembiayaan Utang dalam Menutup Defisit

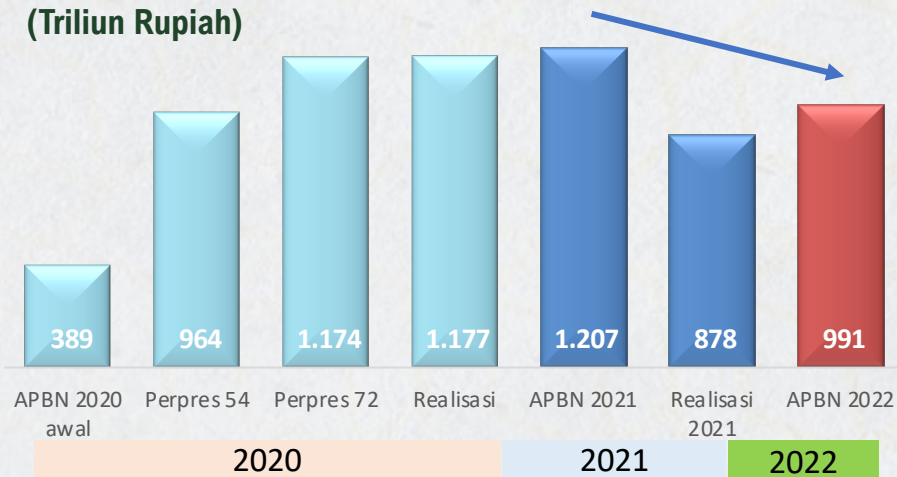
Perkembangan Pembiayaan APBN, 2019-2022

(Triliun Rupiah)



SBN 2019-2022

(Triliun Rupiah)



Realisasi 2021 bersifat sementara

Kebijakan Pembiayaan APBN Tahun 2019 - 2022

Pemerintah konsisten menerapkan kebijakan fiskal ekspansif

- 2019 → Pengendalian defisit anggaran dalam batas aman dalam level *risk appetite*
- 2020 → *Extraordinary policy* menghadapi pandemi Covid-19 → defisit di atas 3% PDB

Defisit diupayakan turun bertahap konsolidasi fiskal, *refocusing* anggaran dan strategi pembiayaan yang tepat

- Penggunaan SAL → *carry over* 2020 (dari Rp15 T → Rp 168 T)
- Fleksibilitas pembiayaan utang → **upsized** pinjaman program
- Penyesuaian penerbitan SBN menjadi **front loading**
 - ✓ SKB III di SMT II
 - ✓ Penurunan target lelang SBN sebagai respon kondisi kas & penurunan outlook defisit
- Pembiayaan utang untuk menutup defisit *on-track* dengan dukungan BI
- **liability management** → *debt switch* dan LM Valas untuk mengurangi *refinancing* risk

Konsolidasi fiskal dan *refocusing* anggaran Untuk mendorong target pembiayaan utang terkendali dan menurun

- Koordinasi dengan Bank Indonesia tetap dilanjutkan
- SBN neto diperkirakan lebih tinggi → peningkatan pembiayaan non-utang
- Penggunaan SAL relatif lebih kecil dibanding 2021.
- Potensi pengurangan pembiayaan → SiLPA 2021, UU HPP, Implementasi PPS, & RPIM BI
- Fleksibilitas dalam pemenuhan pembiayaan → **upsized** pinjaman program

Tujuan

1

Memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN melalui utang tahun 2021 dan membiayai kembali utang jatuh tempo dengan biaya yang optimal dan risiko yang terkendali.

2

Mendukung terbentuknya pasar SBN domestik yang dalam, aktif, dan likuid untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan utang dalam jangka panjang.

3

Meningkatkan akuntabilitas publik sebagai bagian dari pengelolaan utang Pemerintah yang transparan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Kebijakan Umum Pembiayaan Utang

Mengutamakan utang dari **sumber dalam negeri** dan **sumber utang luar negeri** sebagai **pelengkap**.

Mengoptimalkan pemanfaatan utang tunai dan meningkatkan kinerja pinjaman kegiatan untuk **meningkatkan efisiensi biaya utang**

Pemanfaatan **fleksibilitas pembiayaan utang tunai** dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan APBN.

Mengutamakan **pengadaan utang dengan tenor menengah-panjang** dan melakukan pengelolaan portofolio utang secara aktif untuk mengendalikan biaya dan risiko utang.

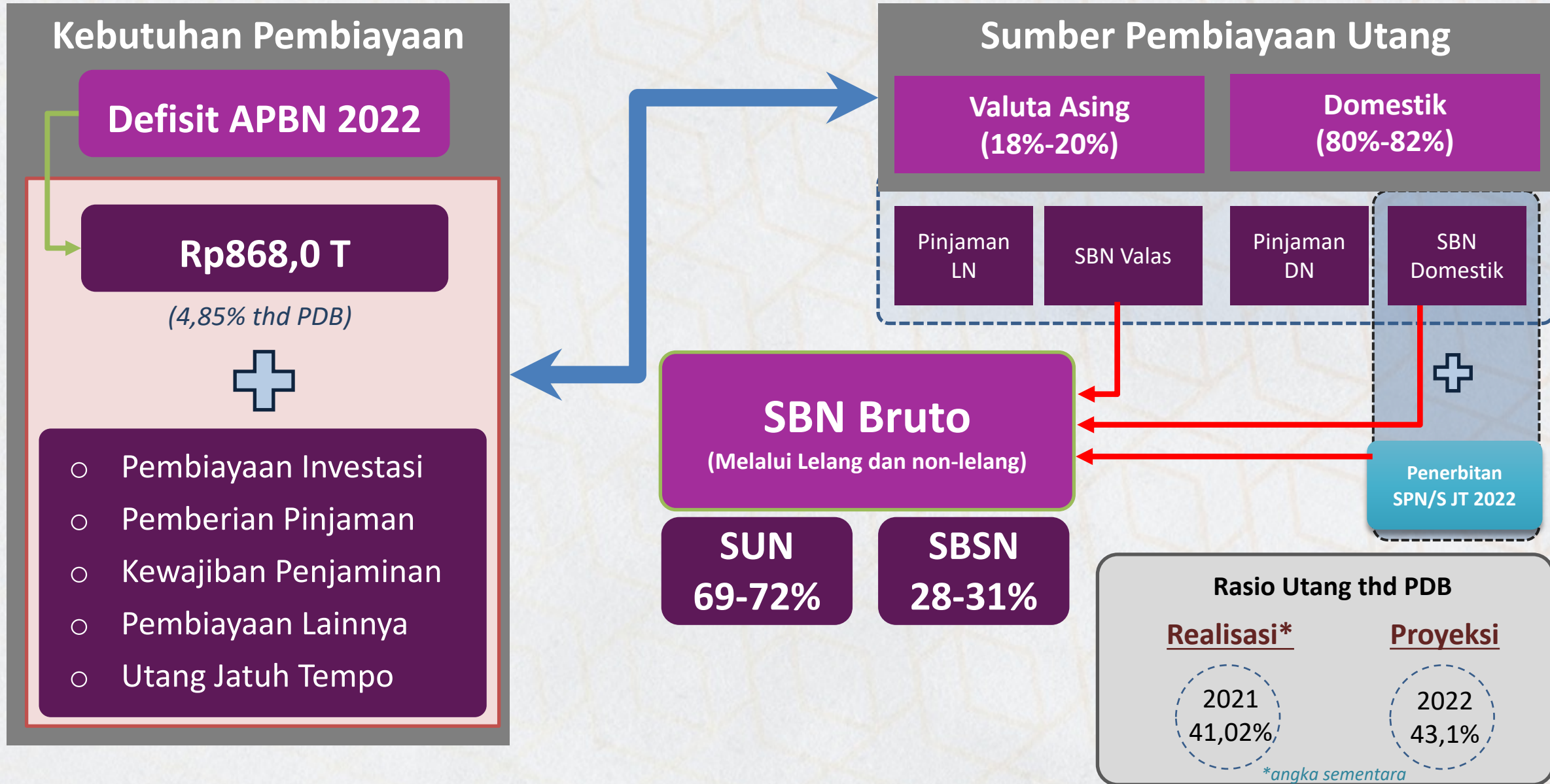
Mengoptimalkan peran serta masyarakat dan melakukan pendalaman pasar SBN domestik.

Mengarahkan **pemanfaatan utang untuk kegiatan produktif** untuk mendukung program pembangunan nasional.

Meningkatkan koordinasi pengelolaan utang dan pengelolaan kas untuk mendukung efektivitas pengelolaan APBN.

Memperkuat dan mengoptimalkan peran hubungan investor dan kelembagaan, serta optimalisasi strategi komunikasi

Kebutuhan dan Sumber Pembiayaan Utang





STRATEGI PEMBIAYAAN MELALUI SBN

Penerbitan SBN

Lelang SBN

- Target penerbitan per instrumen dan frekuensi lelang dapat diubah sesuai dengan perkembangan kebutuhan pembiayaan dan kondisi pasar
- Optimalisasi SBN Rupiah tenor menengah-panjang untuk mitigasi risiko *refinancing*



Lelang Tambahan (*Green Shoe Option*)

1. Dapat dilakukan dengan persyaratan target maksimal lelang SUN dan/atau SBSN tidak terpenuhi
2. Dapat diikuti oleh Bank Indonesia, LPS, dealer utama, dan/atau Peserta Lelang lainnya yang menyampaikan penawaran pembelian dalam lelang SUN dan/atau SBSN

Private Placement

- *Private placement* secara terukur, mempertimbangkan kebutuhan pembiayaan dan kondisi kas negara

SBN Ritel

- Mendukung peran serta masyarakat dalam pembiayaan pembangunan dan menyediakan alternatif instrumen investasi di masyarakat

SBN Valas

- SBN valas sebagai pelengkap untuk menghindari *crowding out effect* dengan tetap memperhatikan *cost of fund* yang menarik

SBN ke BI

Koordinasi dengan BI dalam pemenuhan target penerbitan SBN



Rencana Penerbitan SBN Tahun 2022



SUN* : SBSN
69% : 31%



Rupiah : Valas
88% : 12%



Penerbitan Semester I*
52% - 48%



Lelang
60% - 80%



Ritel
5% - 8%

Rencana Penerbitan SBN melalui Lelang

Lelang SUN dan SBSN masing-masing 24 kali

Tenor, size dan waktu fleksibel

Peran BI dalam lelang sesuai SKB I

Liability Management melalui *Debt Switch/Buyback*

Rencana Penerbitan SBN Ritel

Seri SBN Ritel: ORI (2x); SR (2x), SWR, SBR, dan ST.

Melanjutkan pengurangan nilai maksimal pembelian

Mengoptimalkan peran Midis

Pemanfaatan penurunan PPh bunga obligasi

Optimalisasi pre-marketing, marketing, dan sosialisasi.

Rencana Penerbitan SBN Valas

SUN Valas: Dual Currency, Samurai Bonds, SDG Bonds

SBSN Valas: Global Sukuk, termasuk Green Sukuk

Target **fleksibel** sesuai kondisi pasar dan kebutuhan

Akan dilaksanakan program *Liabilities Management*

Pemanfaatan **room** untuk EUR *rate lower for longer*



STRATEGI PEMBIAYAAN MELALUI PINJAMAN

Pinjaman Dalam Negeri

Penarikan mempertimbangkan:

- Penyelesaian dan percepatan kegiatan-kegiatan prioritas yang telah terkontrak
- Percepatan penyelesaian kontrak atas kegiatan-kegiatan prioritas yang telah ditetapkan
- Kapasitas Kementerian/Lembaga pelaksana kegiatan dalam menentukan jenis dan menyelesaikan kegiatan
- Kapasitas industri dalam negeri untuk penyediaan barang dan jasa
- Kapasitas pemberi PDN dan biaya dan risiko pinjaman

Pinjaman Luar Negeri

Pinjaman Proyek

Pinjaman Program

Meningkatkan kinerja penarikan PLN untuk menghindari tambahan biaya utang dengan peningkatan kualitas penganggaran serta optimalisasi fungsi monitoring dan evaluasi

Mengutamakan penggunaan tingkat bunga tetap (*fixed rate*) untuk mengendalikan *interest rate risk*

Penarikan Pinjaman Tunai dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas sumber pembiayaan utang dan mempertimbangkan kapasitas pemberi pinjaman

Pemilihan mata uang pinjaman tunai mempertimbangkan kebutuhan kas dan pengelolaan portofolio utang

Melanjutkan upaya *loan conversion* untuk mencapai portofolio optimum dan efisiensi biaya utang

Pinjaman tunai komersial sebagai alternatif dengan pertimbangan biaya dan risiko utang



PENGELOLAAN PORTOFOLIO UTANG



Tujuan

Dalam rangka mendukung pencapaian portofolio utang yang optimal dan pengembangan pasar SBN domestik dengan tetap mempertimbangkan biaya dan risiko

SBN

Debt Switching

Mengurangi *refinancing risk*, meningkatkan likuiditas pasar SBN, serta mengembangkan pasar SBN

Cash Buyback

Meningkatkan likuiditas pasar dengan membeli seri yang tidak likuid, stabilisasi pasar sebagai langkah untuk mengurangi volatilitas harga, manajemen portofolio dalam rangka mengurangi *refinancing risk* serta salah satu langkah memanfaatkan *idle cash*

PINJAMAN

Konversi Mata Uang Valas

Dilakukan dengan mengacu pada target portofolio utang valas dan dievaluasi secara berkala





Indikator Risiko Penerbitan Utang Baru Tahun 2022



Indikator Risiko	Utang	SBN	Pinjaman
Porsi Tingkat Bunga Mengambang	Maks. 20% dari kebutuhan pembiayaan utang	0% - 6% dari pembiayaan melalui penerbitan SBN	Maks. 80% dari pembiayaan melalui penarikan pinjaman
Rata-Rata Jatuh Tempo (tahun)	9,0 – 13,0	9,0 – 13,0	6,0 – 9,0
Porsi Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun	Maks. 10% dari kebutuhan pembiayaan utang	Maks. 10% dari pembiayaan melalui penerbitan SBN	-
Porsi Valuta Asing	Maks. 25% dari kebutuhan pembiayaan utang	Maks. 14% dari pembiayaan melalui penerbitan SBN	Maks. 98% dari pembiayaan melalui penarikan pinjaman

Pengelolaan Risiko

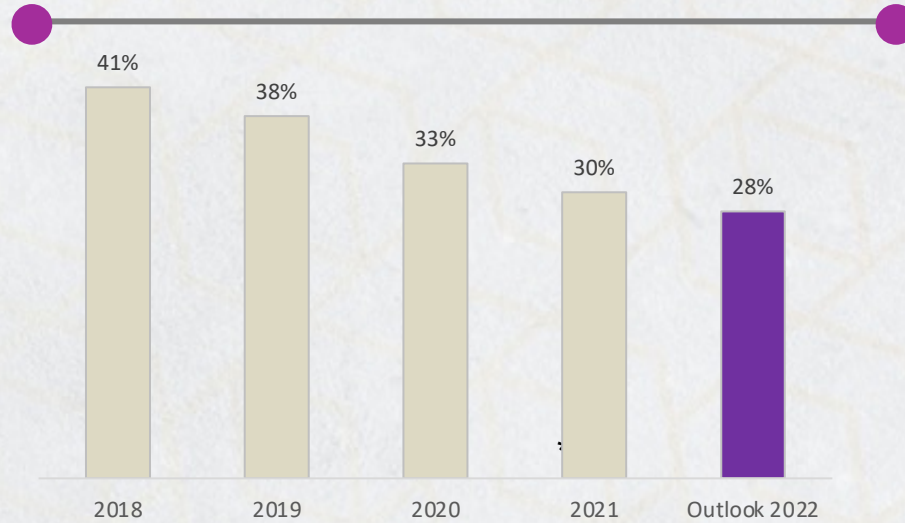
✓ Mengutamakan pengadaan utang dengan tingkat bunga tetap (*fixed rate*)

✓ Penarikan utang baru dengan tingkat bunga mengambang (*variable rate*) berasal dari penarikan pinjaman, dengan tetap memperhatikan kebutuhan portofolio dan/atau hasil negosiasi antara Pemerintah dengan pemberi pinjaman

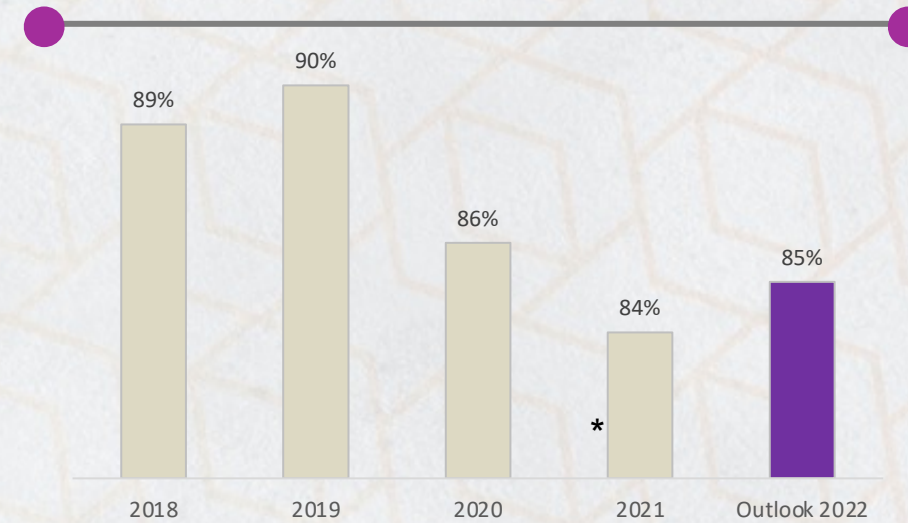


Indikator Risiko Portofolio Utang

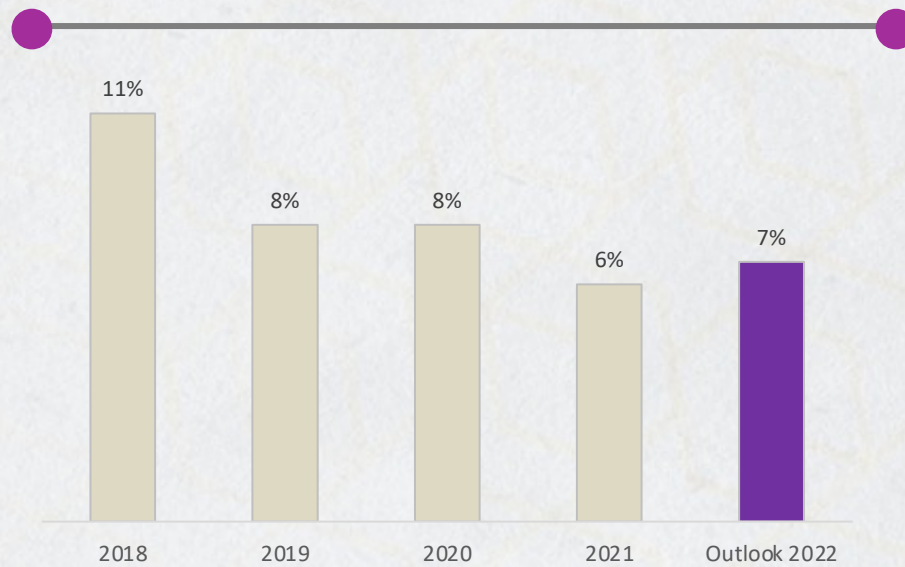
Porsi Utang Dalam Valas



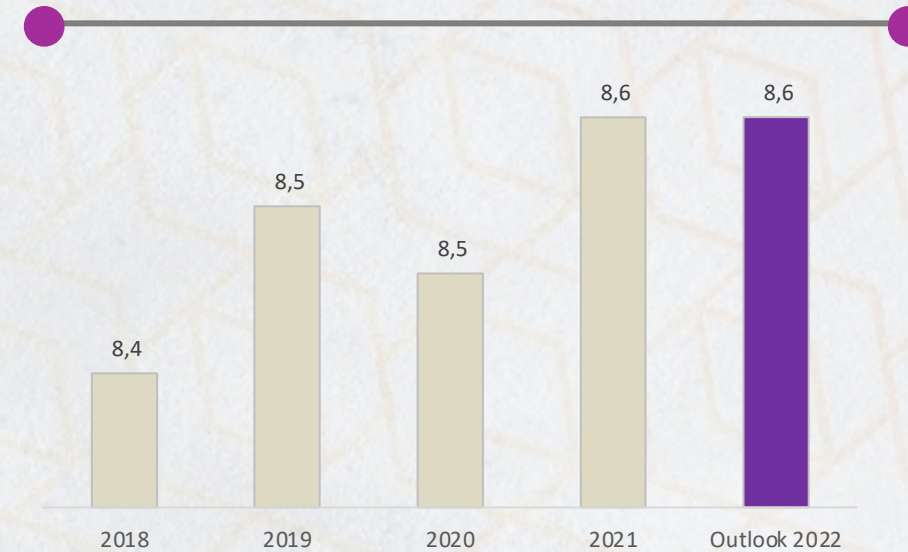
Porsi Utang Tingkat Bunga Tetap



Porsi Utang Jatuh Tempo Dalam 1 Tahun



Average Time To Maturity (ATM)





**Direktorat Strategi dan Portofolio Pembiayaan
Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko
Kementerian Keuangan**

Gedung Frans Seda Lantai 8,
Jl. Dr. Wahidin Raya No. 1 Jakarta, INDONESIA
Tel. +62-21-3510714 Fax. +62-21-3510715

Email : strategi.djppr@kemenkeu.go.id, iru.djppr@kemenkeu.go.id